



Family Privilege & Education Pattern Terhadap Kemampuan Kognitif-Afektif Siswa Dalam Pembelajaran di Sekolah

Dwi Andini, Neng W. Nurfadillah, Marsya Nurul M. Tindaon, Muhamad Jidan A.
Faturrohman, Rama Wijaya A. Rozak, Muhamad Iqbal

Universitas Pendidikan Indonesia

andini1712@upi.edu nengwidiyng@upi.edu marsyatindaon74@upi.edu

muhamadjidanaf04@upi.edu ramawijaya@upi.edu iqbal@upi.edu

Abstract

The family is the first social institution for each individual and the social entity that provides the child's first education before entering primary or secondary school. All families have different upbringing or nurturing patterns and also have different internalizing effects on each individual. can be affected by , and thus have varying influences on the outcomes of educational patterns. The purpose of this study was to determine the extent to which family privilege and educational patterns influence students' cognitive-emotional abilities when participating in learning activities in school. The research method used is quantitative using a correlation technique (multiple correlation test). Data obtained using the Google Forms questionnaire were collected using the criteria of respondents as middle school students (SMPs) between the ages of 12 and 15. Questionnaire data were completed by his 114 respondents. The results of this study demonstrate that the contribution between family privilege and educational pattern on students' cognitive and emotional abilities in the learning process has a high yield of 76.85%. On the other hand, only the association between family privilege and students' cognitive and emotional abilities is very high, and the relationship between educational patterns and cognitive-emotional abilities is relatively low.

Abstrak

Keluarga adalah institusi sosial pertama bagi setiap individu dan menjadi agen sosial yang memberikan pendidikan pertama sebelum seorang anak memasuki sekolah dasar maupun menengah. Setiap keluarga memiliki pola pendidikan atau education pattern yang berbeda-beda dan juga memiliki pengaruh internalisasi yang berbeda-beda pada setiap individu. Individu menerima pengaruh yang berbeda-beda terkait dengan hasil education pattern karena bisa saja dipengaruhi oleh family privilege atau hak keistimewaan yang diterima seseorang dari keluarganya baik dalam kehidupan kesehariannya ataupun dalam proses pembelajarannya di institusi pendidikan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh family privilege dan education pattern terhadap kemampuan kognitif-afektif peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik korelasi (uji korelasi ganda). Data-data yang didapat menggunakan media kuesioner google form dengan kriteria responden siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan rentang usia 12-15 tahun. Data kuesioner tersebut diisi oleh 114 responden. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kontribusi antara family privilege dan education pattern terhadap kemampuan kognitif dan afektif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil tinggi sebesar 76,85%. Sementara ketika hanya menghubungkan antara family privilege dengan kemampuan kognitif dan afektif siswa terbilang cukup tinggi dan hubungan education pattern dengan kognitif-afektif terbilang rendah.

Article History

Received: 12 Maret 2023

Reviewed: 15 April 2023

Published: 22 April 2023

Key Words

Family Privileges,
Educational Patterns,
Cognitive-Affective,
Students, Learning

Article History

Received: 12 Maret 2023

Reviewed: 15 April 2023

Published: 22 April 2023

Kata Kunci

Family Privilege,
Education Pattern,
Kognitif-Afektif, Siswa,
Pembelajaran





Pendahuluan

Hak keistimewaan keluarga atau family privilege tentunya dapat dimiliki semua orang yang tinggal bersama dalam lingkungan keluarga inti terutama ayah dan ibu seperti yang disebutkan oleh Zahroh (2023) bahwasannya orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak yang tentunya penting dalam perkembangan seorang anak. Namun, tidak semua anak dapat menikmati hak istimewa tersebut.

Banyak media jurnalistik yang rilis pers mengenai privilege, salah satunya Krisna Mughni (2020) dalam media Medium yang menjelaskan bahwa privilege itu nyata keberadaannya dan sangat berpengaruh terhadap lingkungan disekitar, hal tersebut dibuktikan dengan maraknya fenomena head start pada tahun tersebut yang mana asal muasal keturunan sangat berperan terhadap perkembangan sanak keluarganya. Adanya data dan fakta tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia dan Apsari (2020:128) bahwa kebutuhan dasar seorang anak dapat diperoleh dalam keluarga melalui pola asuh yang ada, ketepatan pemilihan pola asuh tersebut yang nantinya akan berdampak pada perilaku seorang anak di masa yang akan datang.

Kolaborasi antara family privilege dengan education pattern yang ada dalam keluarga tersebut akan dapat berpengaruh terhadap perilaku anak. Hal itu juga dapat menunjang pembelajaran di sekolah dalam membentuk perkembangan kemampuan kognitif dan afektif siswa agar mendukung perangkat tujuan-tujuan pendidikan serta dapat menjalani pembelajaran di sekolah (Surmiyati, dkk, 2014). Menurut Makmun (2016) menyebutkan untuk dapat mengukur kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran maka kemampuan kognitif terdiri atas enam kawasan, yaitu: 1) Knowledge (pengetahuan); 2) Comprehension (pemahaman); 3) Application (penerapan); 4) Analysis (penguraian); 5) Synthesis (memadukan); 6) Evaluation (penilaian). Selain itu kemampuan afektif terdiri atas lima kawasan, yaitu: 1) Receiving (penerimaan); 2) Responding (sambutan); 3) Valuing (penghargaan); 4) Organization (pengorganisasian); dan 5) Characterization by Value or Value Complex (karakterisasi, internalisasi, penjelmaan).

Penelitian yang dilakukan oleh Misnawati dan Widodo (2017) memiliki hasil simpulan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 13,76%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syarif dan Taek (2020) didapatkan hasil bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap pola asuh yang baik kepada anak, sehingga hal tersebut juga berdampak terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh Mawardi, dkk (2022) menampilkan studi literatur mengenai faktor kognitif dan afektif dengan menghasilkan kesimpulan bahwa kognitif dan afektif memiliki perannya masing-masing dalam proses belajar yang harus dilakukan agar siswa sampai pada tingkat kemampuan pembelajaran. Selain itu, penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Fadlan (2022) terdapat temuan bahwa adanya pengaruh signifikan pada kondisi latar belakang ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi latar belakang ekonomi keluarga tersebut baik maka motivasi belajar siswa akan menjadi baik pula.

Namun perlu diketahui juga bahwa family privilege yang didapatkan seseorang akan berbeda-beda dan memiliki pengaruh yang juga akan berbeda sehingga dalam kasus family privilege dan education pattern perlu dilakukan adanya riset yang mendalam guna mengetahui seberapa berpengaruhnya kualitas pendidikan keluarga yang diterima seorang individu dalam pengembangan kemampuan afektif dan kognitif secara personal. Dengan didasarkan pada permasalahan tersebut, maka dalam riset ini akan diteliti bagaimana proses



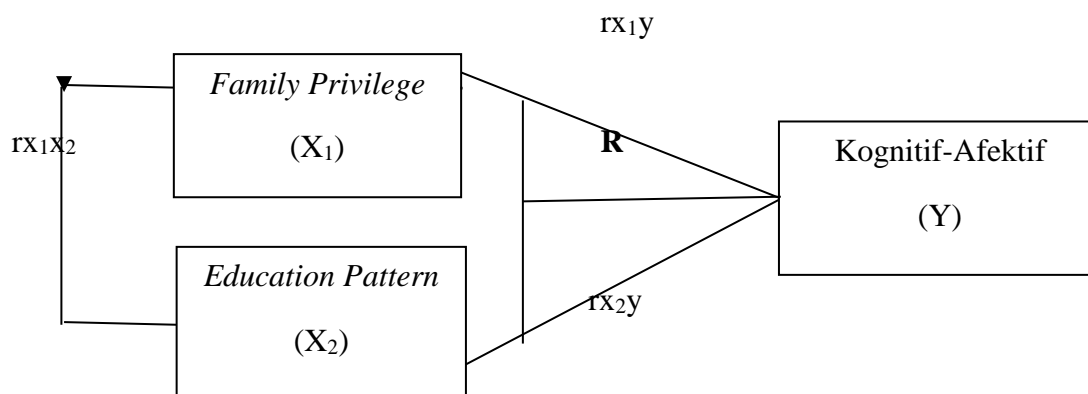


internalisasi di dalam karakter individu sebagai hasil dari pola edukasi keluarga dan hak istimewa yang didapat seorang individu dalam proses pembelajaran di sekolah.

Metode Penelitian

Desain Riset

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi (uji korelasi ganda). Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan link kuesioner berupa *google form* melalui media sosial *whatsapp* dan *instagram* yang terhitung sejak 14 Maret 2023 sampai dengan 28 Maret 2023 dengan total responden sebanyak 114 responden.



Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian terbagi empat tahap:

1) Tabulasi Data

Berbagai jawaban yang masuk dari responden dipelajari terlebih dahulu. Kemudian jawaban-jawaban tersebut dikelompokkan melalui kategorisasi jawaban yang didasarkan atas kemiripan jawaban yang diberikan responden.

2) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan menggunakan *software* SPSS dengan deskripsi *valid* dan *missing* yang tertera untuk setiap data yang diinput ke sistem. Uji Validitas dilakukan dengan tujuan agar dapat dipastikan bahwa semua data yang masuk adalah valid.

3) Uji korelasi dengan *Pearson Colleration*

Uji korelasi menggunakan *software* SPSS pada bagian *Pearson Colleration* untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel x_1 , x_2 dan y yaitu *family privilege*, *education pattern*, dan kognitif-afektif siswa dari hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan.

Setelah itu dilanjutkan dengan perhitungan korelasi x_1 dan x_2 bersamaan dengan y ($R_{y.X_1X_2}$) lalu perhitungan kontribusi x_1 dan x_2 terhadap y yang dirumuskan sebagai berikut:





$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

dimana:

$R_{x_1 x_2 y}$: korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y .

$r_{x_1 y}$: korelasi *product moment* antara x_1 dengan y .

$r_{x_2 y}$: korelasi *product moment* antara x_2 dengan y .

$r_{x_1 x_2}$: korelasi *product moment* antara x_1 dengan x_2 .

(Ridwan, 2006:238) yang dikutip oleh Surmiyati, dkk (2014) Kontribusi x_1 dan x_2 terhadap y :

$$\frac{R_{tabel}}{R_{hitung}} \times 100\%$$

4) Penarikan kesimpulan dengan merumuskan H_a dan H_o

a. H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara *family privilege* dan *education pattern* terhadap kemampuan kognitif-afektif siswa dalam pembelajaran di sekolah.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *family privilege* dan *education pattern* terhadap kemampuan kognitif-afektif siswa dalam pembelajaran di sekolah.

b. H_a dan H_o dalam bentuk statistik:

H_a : $R \neq 0$

H_o : $R = 0$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dari hasil kuesioner dengan 114 responden. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS dengan uji validitas serta untuk mengetahui bagaimana korelasi antara *family privilege* dan *education pattern* terhadap kemampuan kognitif-afektif siswa dalam proses pembelajaran, hasil data yang didapatkan dari 114 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban	F
1.	Usia	12	15
		13	42
		14	39
		15	18
2.	Profesi Orang Tua	Wirausaha	25
		IRT	18
		Tenaga Kesehatan	6





		Wiraswasta	26
		Abdi Negara	5
		Tenaga Pendidik	10
		Programmer	1
		Designer	3
		Arsitek	5
		Buruh	3
		PNS	9
		Manager	1
		Chef	1
		Tidak Tahu	1
3.	Mata Pelajaran yang disukai	Seni	20
		Matematika	15
		Bahasa	21
		PJOK	15
		PAI	8
		IPA	9
		IPS	15
		TIK	3
		PABD	2
		BK	2
		Amogus	1

Tabel 2. Uji Validitas

		<i>Family Privilege</i>	<i>Education Pattern</i>	Kognitif -Afektif
N	Valid	114	114	114
	Missing	0	0	0

Data hasil olahan *software* SPSS dinyatakan valid hal ini dikarenakan jumlah angka yang termuat sama dengan jumlah responden yang mengisinya. Dan hasil dari *missing* nya 0.

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif data penelitian *Family Privilege & Education Pattern* terhadap kemampuan kognitif-afektif dalam pembelajaran di sekolah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Family Privilege	114	2	4	3.43	.548
Education Pattern	114	5	10	8.76	1.067
Kognitif-Afektif	114	8	20	10.21	1.327
Valid N (listwise)	114				





Tabel 4. Hasil analisis uji korelasi *Pearson Colleration* (r_{hitung}) terhadap penelitian *Family Privilege & Education Pattern* terhadap kemampuan Kognitif-Afektif dalam pembelajaran di sekolah

korelasi	X ₁	X ₂	Y	R _{hitung}	R _{tabel}	kontribusi	Sig
						X ₁ X ₂ terhadap Y	
<i>Family Privilege</i>	-	0,282	0,227	0,229	0,176	76,85%	0,05
<i>Education Pattern</i>	0,282	-	0,098				0,05
Kognitif-Afektif	0,227	0,098	-				0,05

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara *family privilege* dan *education pattern* ($r_{x_1x_2}$) = 0,282. Sementara itu hubungan *family privilege* dan kognitif-afektif (r_{x_1y}) = 0,227, sedangkan hubungan *education pattern* dengan kognitif-afektif (r_{x_2y}) = 0,098. Sehingga $R_{y.x_1x_2}$ dapat dihitung melalui rumus dengan hasil $R_{y.x_1x_2} = 0,229$.

Karena jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 114 orang dengan signifikansi 5% maka diketahui nilai $r_{tabel} = 0,176$. Maka $R_{y.x_1x_2} > R_{tabel}$ yang berarti menunjuk adanya kolerasi antara variabel x_1 dan x_2 dengan variabel y . Dari hasil tersebut maka nilai kontribusi yang didapatkan dari variable x_1 dan x_2 dengan y adalah 76,85%.

Dengan melakukan penarikan kesimpulan melalui rumusan H_a dan H_o maka $H_a : R \neq 0$ dalam artian terdapat hubungan yang signifikan antara *family privilege* dan *education pattern* terhadap kemampuan kognitif-afektif siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Pengaruh *Family Privilege* Terhadap Kemampuan Kognitif-Afektif Siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini hak keistimewaan keluarga atau *family privilege* berpengaruh pada siswa dengan hasil 0,227 seperti tampak pada tabel 4 mengenai hubungan antara *family privilege* dan kognitif-afektif siswa. Peningkatan kemampuan secara kognitif ini juga menunjukkan semakin tinggi hak keistimewaan yang diterima seseorang maka semakin berpotensi tinggi juga mendorong motivasi diri untuk belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan yang ia miliki untuk mengakses pendidikan yang baik.





Family Privilege juga diketahui berdampak pada afektif siswa yang tentunya hal ini erat kaitannya dengan *educational pattern* yang diterima dari keluarga di rumah. Kedua elemen tersebut berkolaborasi menjadi penunjang utama pada faktor internal pembentukan karakter individu dan tingkah laku atau individual behaviorism yang menonjol dalam kehidupan sehari-harinya sehingga keistimewaan yang diterima dan dinikmati juga akan menentukan watak seseorang dan peningkatan kemampuan metakognisi siswa.

Pengaruh *Education Pattern* Terhadap Kemampuan Kognitif-Afektif Siswa

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya. Pola pendidikan atau *education pattern* yang diberikan oleh orangtua merupakan salah satu bentuk rasa kasih sayang yang diberikan kepada anaknya. Kemampuan kognitif-afektif siswa merupakan suatu hal yang dapat diperkenalkan orangtua melalui pola pendidikan. Di dalam kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang merujuk pada pola pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya seperti "Ketika berada dirumah apakah anda dituntut untuk belajar oleh orang tua anda?" presentase jawaban "Ya" adalah 53% namun ada juga yang menjawab "Tidak" presentase nya 47%. Hal ini menunjukkan bahwasanya masih banyak orang tua yang memberikan *education pattern* kepada anaknya.

Namun pada hasil data terakhir dalam penelitian ini *education pattern* hanya memberikan sebanyak 0,098 terhadap kognitif-afektif siswa dihitung melalui (rx_2y) yaitu korelasi *product moment* antara x_2 dengan y . Dimana x_2 adalah variabel untuk *education pattern* dan y adalah kognitif-afektif siswa. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *education pattern* tidak terlalu banyak memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif-afektif karena sejatinya motivasi atau dorongan terbaik untuk mengembangkan potensi diri berasal dari keinginan kuat yang berasal dari individu itu sendiri, orang tua adalah faktor pendukung yang berperan untuk memperkenalkan pola pendidikan yang baik kepada anaknya.

Pengaruh *Family Privilege* dan *Education Pattern* Terhadap Kognitif-Afektif Siswa

Dua variabel dalam penelitian ini tentu memiliki ciri yang identik; *family privilege* yang membahas keluarga dan *education pattern* mengenai pola pendidikan yang dimiliki dalam keluarga. Hasil olah data SPSS lalu dihitung menggunakan rumus data statistika dapat diperoleh kontribusi keduanya terhadap dengan presentase 76,85%. Maka dilihat dari hasil yang tertera, sisa persentasenya dipengaruhi oleh faktor lain. Tentunya, hasil persentase tersebut dihasilkan dari kontribusi dua variabel dengan subjek utama yaitu keluarga yang mendominasinya seperti yang diterbitkan oleh Masrifatin (2015) bahwa peranan keluarga itu sangat mendominasi dan sangat menentukan proses perkembangan dan hasil kualitas sebuah keluarga sehingga dominasi keluarga dapat meningkatkan ranah kognitif-afektif siswa.

Pola edukasi yang dibuat dan diterapkan oleh keluarga dirumah tentunya memberikan kontribusi terhadap kognitif-afektif siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Nisak, dkk (2022) bahwa semakin baik pola edukasi yang dilakukan dirumah maka semakin baik pula hasil belajar anak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan, kontribusi antara *family privilege* dan *education pattern* terhadap kemampuan kognitif-afektif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang tinggi yaitu 76,85%. Sementara ketika hanya





menghubungkan antara *family privilege* dengan kemampuan kognitif-afektif siswa terbilang cukup tinggi dan hubungan *education pattern* dengan kognitif-afektif terbilang rendah.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, kami ingin memberikan beberapa saran kepada para pembaca maupun peneliti lain yang hendak meneliti hal yang serupa; untuk para pembaca bahwasanya pengaruh *family privilege* tidak selalu menentukan kesuksesan dimasa depan, perlu adanya dorongan agar potensi diri dapat terus dikembangkan. Begitupun dengan *education pattern* yang diberikan oleh orangtua perlu dioptimalkan agar berbuah hasilnya terhadap kemampuan kognitif-afektif siswa. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya kami menyarankan agar dapat lebih memperdalam kasus ini atau dapat merubah metode penelitian menjadi kualitatif agar penelitian dapat dilakukan dengan sangat rinci.

Daftar Pustaka

- Fadlan, A. (2022). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga dan Biaya Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Linggabayu. *Jurnal Pamator*, 15(1), 81-88.
- Makmun, A. S. 2016. Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masrifatin, Y. (2015). Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor. *Palapa*, 3(1), 129-145.
- Mawardi, A. F., Pasiska, P., & Ngimadudin, N. (2022). Faktor Kognitif dan Afektif dalam Proses Pembelajaran. *Edification Journal*, 4(2), 349-371.
- Misnawati, A., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Kelas X SMK Widya Praja Ungaran. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 96-108.
- Nisak, A. Z., Wigati, A., & Azizah, N. (2022). Pola Pendampingan Belajar Dirumah Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 384-391.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. 2020. Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128-135.
- Surmiyati, S., Patmi, S., & Kristayulita, K. (2015). Analisis Kemampuan Kognitif dan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Setelah Penerapan KTSP. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 7(1), 25-36.
- Syarif, I., & Taek, P. D. Y. H. (2020). Dampak Keharmonisan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 113 Pana. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 2(1), 30-38.
- Zahroh, F. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Studi Pada Film Dangal Dan Room). *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1), 25-42.

